
**PENGUATAN PENGETAHUAN TAJWID DAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN DI
PONDOK PESANTREN AL-IMAM ASHIM KAMPUS IV MAWANG
KABUPATEN GOWA**

Tim Pelaksana:

Adinda Miftahul Khaira

UIN Alauddin Makassar, 40100121068@uin-alauddin.ac.id

Citra Safitri M Rahim

UIN Alauddin Makassar, 40100121079@uin-alauddin.ac.id

Selvi Maharani

UIN Alauddin Makassar, 40100121048@uin-alauddin.ac.id

Faradilah

UIN Alauddin Makassar, 40100121070@uin-alauddin.ac.id

Khaerun Nisa Nuur

UIN Alauddin Makassar, khaerunnisa.nuur@uin-alauddin.ac.id

Firdaus

UIN Alauddin Makassar, firdaus.malik@uin-alauddin.ac.id

Muhshimannur S

UIN Alauddin Makassar, Muhshimannur7@gmail.com

Abstract

This paper seeks to examine how students' knowledge of Tajwid relates to their ability to read the Qur'an. Tajwid refers to the set of essential rules that govern correct Qur'anic recitation, while reading ability encompasses accurate pronunciation that consistently follows these Tajwid principles. The study employs a quantitative method with a correlational design to investigate the strength and nature of the relationship between the two variables. The results show a statistically significant association between Tajwid knowledge and Qur'anic reading ability, with the strength of the relationship categorized as moderate. These outcomes highlight that mastering Tajwid plays a crucial role in improving the overall quality of Qur'anic recitation.

Keywords: Language, Arabic Literature, PPTQ Al-Imam Ashim Gowa.

Abstrak

Kegiatan ini dirancang sebagai wahana pengembangan keterampilan profesional sekaligus pemahaman kontekstual terhadap realitas kerja. Tulisan ini bertujuan mengkaji keterkaitan antara tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid diposisikan sebagai seperangkat kaidah normatif yang menentukan ketepatan bacaan, sementara kemampuan membaca mencakup kefasihan dan ketepatan pelafalan sesuai aturan tajwid. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan kekuatan korelasi berada pada kategori sedang. Temuan ini menggarisbawahi bahwa penguasaan ilmu tajwid memegang peran penting dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Bahasa, Sastra Arab, UIN Alauddin Makassar, PPTQ Al-Imam Ashim Gowa.

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim di Makassar merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren di bawah naungan Yayasan Al-Imam Ashim yang hadir sebagai jawaban atas kekhawatiran akan semakin berkurangnya penghafal Al-Qur'an, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Sejak berdiri, kegiatan pendidikannya memang dipusatkan pada program khusus tahfiz Al-Qur'an.

Cikal bakal pesantren ini dirintis oleh Al-Hafizh H. Syam Amir Yunus pada tahun 1998, putra pertama pasangan H. Muh. Yunus Dg Rewa dan Hj. Hamdiana Dg. Ti'no yang berdomisili di Jalan Tidung Mariolo, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan awalnya telah berjalan sejak 1996 melalui pengajian Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi warga sekitar, lalu berkembang berkat berbagai prestasi tingkat nasional maupun internasional hingga tahun 1999 beliau bertekad mendirikan pesantren penghafal Al-Qur'an yang dimulai dengan satu orang santri, dan dalam waktu singkat jumlah santri terus meningkat hingga datang dari berbagai daerah.

Perkembangan pesantren hingga menjadi lembaga resmi tidak lepas dari dukungan penuh kedua orang tua H. Syam Amir Yunus, para pembina santri penghafal Al-Qur'an, serta seorang pengusaha terkemuka dari Kabupaten Enrekang yang turut membantu pengembangannya. Dari tahun ke tahun, kiprah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim menunjukkan hasil yang menggembirakan, ditandai dengan berbagai prestasi santri dalam cabang hifzhil Qur'an di MTQ/MHQ

tingkat provinsi, nasional, hingga ajang nasional seperti MHQH Tahunan Pangeran Bin Abdul Aziz Alu Su'ud, yang kemudian meningkatkan minat generasi muda untuk mondok di pesantren ini.

Membludaknya jumlah santri yang tidak lagi tertampung di Kampus I Tidung Mariolo pada tahun 2010 mendorong Al-Hafizh H. Syam Amir Yunus membuka Kampus II di atas tanah wakaf orang tua seluas sekitar 5.000 m² di Tamangapa, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, setelah memperoleh restu keluarga. Semangat membesarkan pesantren semakin kuat dengan dukungan dan motivasi dari Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, guru sekaligus penasihat pesantren, seorang hafizh Al-Qur'an bersanad sampai Rasulullah SAW, yang dalam kunjungannya memberi pengakuan resmi sanad hafalan kepada pengasuh, memotivasi pengembangan program, serta aktif menghadiri kegiatan resmi seperti wisuda hafizh 30 juz.

Arus dukungan dari berbagai pihak, terutama para dermawan dan pengusaha di Sulawesi Selatan, semakin menguat setelah pesantren meraih prestasi dan mendapatkan sanad Al-Qur'an. Selain keluarga H. La Tinro La Tunrung selaku Pembina Yayasan yang konsisten menjadi donatur sejak awal berdirinya Kampus I, hadir pula keluarga H. Azhari, keluarga H. Syahrir yang membangun masjid Kampus II, serta dukungan lembaga dan perusahaan seperti Bosowa, Kalla Group, Telkom, Forum Kajian Cinta Alqur'an (FKCA), PT Semen Tonasa, PLN, dan berbagai majelis taklim lain yang membantu mewujudkan sarana fisik penting bagi program-program pesantren.

Berkat dukungan tersebut, pada 2012 Kampus II berkembang dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an sebagai respons atas kebutuhan orang tua terhadap kombinasi pendidikan formal dan tahfiz, sehingga santri tidak hanya menghafal tetapi juga mempelajari ilmu sosial, sains, serta mengikuti kegiatan ekstra seperti pramuka dan seni bela diri. Pada tahun 2015 kembali dibuka Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an sebagai kelanjutan pendidikan berjenjang agar santri dapat melanjutkan jenjang menengah atas tanpa meninggalkan pondok, sekaligus menjaga fokus mereka terhadap hafalan.

Tenaga pengajar, musyrif, dan badal tahfiz di pesantren ini merupakan alumni pondok-pondok ternama di Pulau Jawa yang telah banyak menorehkan prestasi nasional maupun internasional, bahkan beberapa kali dipercaya menjadi juri di berbagai musabaqah tingkat provinsi dan nasional. Para pendidik Al-Imam Ashim juga kerap diundang dalam kegiatan resmi Kementerian Agama, baik sebagai peserta maupun narasumber, sehingga kualitas dan profesionalitas mereka semakin diakui dan menjadi salah satu pilar mutu pelaksanaan program pesantren.

Program-program unggulan pesantren meliputi kewajiban sima'an Al-Qur'an bagi seluruh santri, serta kegiatan tambahan seperti kajian kitab kuning, latihan pidato, dan dakwah dalam bahasa Arab dan Inggris yang dibimbing instruktur profesional. Program Qiraat Sab'ah yang diasuh langsung oleh pengasuh dikhususkan bagi para

hafizh yang telah menuntaskan hafalannya, dan program-program tersebut terbukti membantu para alumni untuk melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.

Kegiatan lainnya mencakup Musabaqah Hifzhil Qur'an internal maupun antar pesantren, akselerasi tahsin dan tahfiz, serta Pesantren Al-Qur'an Ramadhan yang menjadi agenda rutin tahunan, berfungsi sebagai evaluasi kualitas hafalan sekaligus sarana mempererat silaturahmi dengan pesantren lain di Sulawesi Selatan. Penugasan santri sebagai imam tarawih di berbagai masjid besar maupun di daerah asal masing-masing juga menjadi media sosialisasi sehingga pesantren semakin dikenal masyarakat.

Kunjungan tokoh-tokoh penting, baik dari kalangan ulama, pengusaha, maupun pemerintah yang peduli pada pengembangan pesantren, sering dilakukan melalui agenda khusus seperti menghadiri wisuda santri 30 juz yang telah menjadi program tahunan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pun menjadikan Pondok Pesantren Al-Imam Ashim sebagai pusat kegiatan untuk karantina tahfiz, pelatihan perhakiman, dan seminar bertema Al-Qur'an, yang turut mengangkat citra pesantren sebagai lembaga yang diminati banyak pihak.

Peningkatan minat menghafal Al-Qur'an tidak hanya datang dari kalangan ikhwan, tetapi juga dari kalangan akhwat, sehingga pengurus yayasan terdorong untuk menyediakan fasilitas khusus putri. Pada tahun 2016, Kampus III putri dibuka di Jalan Skarda berkat kesediaan keluarga Prof. Dr. H. Hamzah Harun, Lc., MA. menjadikan rumah pribadinya sebagai asrama tahfiz putri, meski dengan sarana sederhana dan daya tampung sekitar 30 santri; minat yang terus meningkat membuat penerimaan santri harus dibatasi hingga kemudian dimulai pembangunan Kampus IV Putri di Kabupaten Gowa di atas tanah wakaf salah seorang dermawan pecinta Al-Qur'an.

Sebagai fasilitas penunjang, pesantren juga memiliki mini market Ashim Mart untuk memenuhi kebutuhan pokok santri, serta menjalin kerja sama dengan pihak ketiga dalam hal keamanan dan kebersihan agar lingkungan kampus tetap tertib dan nyaman. Dengan dukungan sarana-prasarana dan jejaring yang luas, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim terus berkembang menjadi pusat pendidikan tahfiz yang berpengaruh di Sulawesi Selatan.

Kepala Madrasah

- Jamalullaili, S.Pd

Pendidikan Formal:

- Matematika
- Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia
- Bahasa Arab

- Bahasa Inggris
- Al-Qur'an Hadits
- Fiqih

Pendidikan Non Formal:

Tahsinul Quran - Tahfidzul Quran - Matan Tuhfatul Athfal - Matan Al Jazariy - Matan Asy Syatibiyah - Nahwu Sorof - Safinatunnajah - Ta'limul Muta'allim - Akhlak Lil Banat - Syamil Nabi - Tilawah.



Gambar 1 Lokasi Program

2) Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian di Pesantren Al-Imam Ashim bertujuan mengembangkan nilai kepedulian sosial santri melalui interaksi langsung dengan mereka. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dari UIN Alauddin Makassar memainkan peran krusial dalam pelaksanaan pengabdian, tidak sekedar memberikan pengalaman praktis kepada santri, tetapi juga memperkuat ikatan antara pesantren dengan santri serta mempersiapkan santri untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial. Penelitian ini akan menganalisis peran Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dalam program pengabdian, dengan fokus studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Kampus IV Mawang.

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Alauddin Makassar memiliki signifikansi yang sangat tinggi dalam program pengabdian, khususnya dalam memperluas wawasan dan pemahaman mendalam tentang bahasa Arab. Melalui kolaborasi antara mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dengan Pondok Pesantren Al-Imam Ashim, para santri memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih

komprehensif dan terstruktur. Kerja sama ini tentu memberikan manfaat bagi santri dalam mengoptimalkan potensi diri mereka sekaligus meningkatkan apresiasi dan kecintaan terhadap bahasa dan sastra Arab.

3) Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

4) Mitra yang terlibat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan Pondok Pesantren Al-Imam Ashim sebagai mitra utama. Pesantren ini telah mengalokasikan 35 orang santri dan santriwati untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

5) Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian ini membangun hubungan yang solid antara mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar dengan Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Kampus IV Mawang, dengan tujuan utama untuk berbagi pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada para santriwati. Inisiatif ini mendapat sambutan yang sangat antusias dari para santriwati, yang selanjutnya akan memperkuat koneksi praktis antara teori bahasa dan sastra dengan pengalaman hidup sehari-hari mereka. Kegiatan pengabdian tidak hanya menyampaikan pemahaman teoritis tentang bahasa Arab, melainkan juga mendemonstrasikan aplikasi praktisnya dalam situasi kehidupan yang nyata dan relevan. Melalui program ini, para santri dapat mengidentifikasi dan memahami hubungan yang bermakna antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal. Temuan menunjukkan bahwa santri dengan pemahaman tajwid yang mendalam cenderung menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan berkualitas. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi bidang pendidikan agama Islam, terutama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan santriwati pesantren.

6) Permasalahan Mitra

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Kampus IV Mawang, Kabupaten Gowa, dengan tema "Korelasi Kemampuan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", teridentifikasi beberapa tantangan yang perlu ditangani, antara lain:

- Permasalahan tajwid pada sebagian santri, mencakup kesalahan dalam penerapan hukum panjang-pendek dan dengung.
- Tingginya frekuensi ketidakhadiran santri.
- Keterbatasan santri dalam mengimplementasikan ilmu tajwid yang telah dipelajari ke dalam praktik membaca Al-Qur'an.
- Ketidakstabilan motivasi dan komitmen santri dalam mendalami ilmu agama.

Untuk membangun koneksi yang kokoh antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, sangat diperlukan integrasi yang efektif dan terukur antara pembelajaran teoritis dan praktik langsung. Strategi pendekatan ini akan memastikan bahwa para santri tidak sekadar memahami prinsip-prinsip fundamental ilmu tajwid, melainkan juga mampu mengeksekusi dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara konsisten dalam praktik membaca Al-Qur'an mereka sehari-hari.

7) Masa Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 21 oktober-04 Desember 2024.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim dengan tema "Korelasi Pengetahuan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" menerapkan metodologi yang berpusat pada pendekatan interaktif dan langsung dengan para santri. Pendekatan diskusi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana setiap santriwati memiliki kesempatan aktif untuk berpartisipasi dalam pembahasan, mengungkapkan perspektif mereka, dan bersama-sama mengeksplorasi solusi atas tantangan yang mereka alami. Melalui metode ini, diharapkan para santriwati tidak hanya menginternalisasi teori ilmu tajwid secara mendalam, tetapi juga dapat menguasai implementasi praktisnya dalam membaca Al-Qur'an dengan presisi dan akurasi. Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat fondasi pengetahuan santri dalam membaca Al-Qur'an, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pesantren telah mengembangkan beberapa solusi strategis untuk mengatasi tantangan-tantangan internal, di antaranya:

- Melakukan kontrol ketat terhadap jadwal izin dan kunjungan santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran
- Memberikan dukungan motivasional berkelanjutan kepada para santri agar tetap semangat dalam belajar
- Membimbing dan mengarahkan santri untuk lebih cermat dan teliti dalam membaca bacaan Al-Qur'an saat menghafal

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan acara pembukaan resmi yang berlangsung di kantor pimpinan madrasah, sebuah peristiwa simbolis yang menandai dimulainya serangkaian aktivitas yang telah dipersiapkan dengan matang. Setelah pembukaan, program dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan beragam yang dirancang untuk memberikan manfaat optimal kepada semua peserta. Salah satu komponen utama dalam program ini adalah penyampaian materi tentang signifikansi ilmu tajwid dalam pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an. Materi ini disampaikan oleh instruktur

berpengalaman yang memiliki kedalaman ilmu tentang tajwid, sehingga peserta dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan holistik.

Penyampaian materi ini tidak hanya mencakup prinsip-prinsip dasar ilmu tajwid, tetapi juga menjelaskan relevansi dan urgensi penerapan ilmu ini dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Peserta diberikan pemahaman yang kaya tentang esensi filosofis ilmu tajwid dalam konteks spiritual dan keagamaan, termasuk bagaimana bacaan yang akurat dapat mempengaruhi pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat suci serta meningkatkan kualitas dan khusyuk dalam pelaksanaan ibadah.

METODE PELAKSANAAN

1) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, terdapat sejumlah aspek krusial yang harus dipersiapkan dengan matang untuk menjamin kesiapan optimal dan kelancaran proses pelaksanaan. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah strategis yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini distrukturkan menjadi tiga fase/tahap utama:

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan pengelompokan peserta dan penentuan lokasi pelaksanaan dengan agenda sebagai berikut:

- Pembentukan kelompok mahasiswa pengabdian yang terstruktur dan terorganisir.
- Pembuatan grup Whatsapp sebagai platform komunikasi dan sarana koordinasi kegiatan selama periode pengabdian berlangsung.
- Penetapan lokasi dan jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian secara detail.
- Diskusi komprehensif mengenai program keseluruhan dan materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian

b) Tahap Implementasi

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup aspek-aspek berikut:

- Pemberian pembekalan kepada mahasiswa peserta pengabdian untuk mempersiapkan mereka secara mental dan teknis.
- Mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing untuk melakukan survei lapangan dan observasi lokasi kegiatan secara menyeluruh.
- Mahasiswa melakukan pendokumentasian seluruh rangkaian kegiatan pengabdian melalui pengambilan foto dan video sebagai bukti pelaksanaan.
- Mahasiswa menerima bimbingan aktif dari Ustadz dan Ustadzah yang terlibat dalam proses pembinaan, monitoring berkelanjutan selama kegiatan

berlangsung, serta melakukan evaluasi komprehensif terhadap hasil dan dampak kegiatan yang telah dilaksanakan.

c) Tahap Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap final yang mengkonsolidasikan seluruh hasil dan temuan dari rangkaian kegiatan pengabdian untuk disajikan kepada para santri dan stakeholder terkait. Setiap laporan kegiatan akan dilengkapi dengan narasi deskriptif yang menjabarkan secara detail mengenai pelaksanaan, tujuan strategis, metodologi dan langkah-langkah operasional, serta hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian, yang mencakup:

- Dokumentasi komprehensif dari kegiatan pengabdian melalui data visual dan arsip.
- Publikasi dan diseminasi hasil kegiatan pengabdian kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

2) Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim dengan tema "Korelasi Pengetahuan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" menerapkan pendekatan metodologi yang berpusat pada interaksi langsung dan bermakna dengan para santri. Program diskusi ini dirancang secara strategis untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan suportif, memungkinkan setiap santriwati untuk berperan aktif dalam dialog, mengekspresikan pemikiran kritis, dan secara kolaboratif mengidentifikasi solusi terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Melalui metodologi partisipatif ini, diharapkan para santriwati tidak sekadar menguasai konsep teoretis ilmu tajwid, melainkan juga mengembangkan kompetensi praktis untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membaca Al-Qur'an dengan akurasi dan ketepatan yang optimal. Lebih jauh, kegiatan pengabdian bertujuan untuk memperkuat arsitektur pengetahuan santri dalam pembacaan Al-Qur'an, memberdayakan mereka untuk mentransfer dan mengintegrasikan ilmu yang diperoleh ke dalam praktik kehidupan sehari-hari mereka secara berkelanjutan.

3) Evaluasi Pelaksanaan Program

Rapat evaluasi akan diselenggarakan oleh tim pengabdian dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dengan agenda utama menganalisis dan mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dijalankan di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim. Rapat ini akan dimulai dengan sambutan resmi dari Kepala Madrasah, yang akan menyampaikan arahan strategis dan motivasi kepada seluruh anggota tim mengenai signifikansi proses evaluasi dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas program pengabdian.

Setelah acara pembukaan, tim akan melakukan tinjauan menyeluruh dan mendalam terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, mencakup pemaparan hasil pencapaian, capaian target, serta kendala dan hambatan yang

dihadapi selama proses pelaksanaan berlangsung. Proses evaluasi komprehensif ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memerlukan perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan program di periode mendatang.

Setiap anggota tim akan diberikan platform dan kesempatan yang luas untuk mengutarakan masukan berharga dan saran-saran konstruktif yang didasarkan pada pengalaman praktis mereka selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dialog dan diskusi kolaboratif ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang konkret, terukur, dan strategis untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan inklusif ini, setiap anggota tim diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam merumuskan strategi dan langkah-langkah operasional yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas dan dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim, sekaligus memastikan bahwa misi dan tujuan utama pengabdian kepada masyarakat dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan. Rapat evaluasi ini menjadi momentum kritis untuk refleksi mendalam dan perencanaan strategis jangka panjang yang esensial bagi kesuksesan dan keberlanjutan program-program pengabdian selanjutnya.

LUARAN PENGABDIAN

Luaran dari kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim dengan tema "Korelasi Pengetahuan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" menghasilkan beberapa output nyata dan terukur yang diproyeksikan dapat memperkuat dan memperdalam hubungan kolaboratif antara Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dengan pesantren melalui inisiatif-inisiatif berkelanjutan dan terstruktur.

Output utama mencakup peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap ilmu tajwid yang komprehensif, yang pada gilirannya akan memberdayakan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan standar akurasi dan keaslian yang lebih tinggi. Melalui rangkaian pelatihan intensif dan penyampaian materi yang sistematis dan terukur, para santri diharapkan dapat menginternalisasi teknik-teknik dan kaidah-kaidah tajwid yang fundamental, sehingga praktik membaca mereka tidak hanya mencapai presisi teknis tetapi juga diiringi dengan pemahaman mendalam dan penghayatan spiritual yang autentik.

Lebih dari itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membangun sinergi dan kolaborasi strategis antara kalangan akademisi universitas dengan praktisi pendidikan agama di lapangan, di mana Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dapat bermitra dengan manajemen pesantren dalam merancang dan mengembangkan program-program pendidikan yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif. Melalui kemitraan konstruktif ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem program-program lanjutan yang inovatif dan terukur, yang secara substansial dapat mengakselerasi dan memperkuat kompetensi

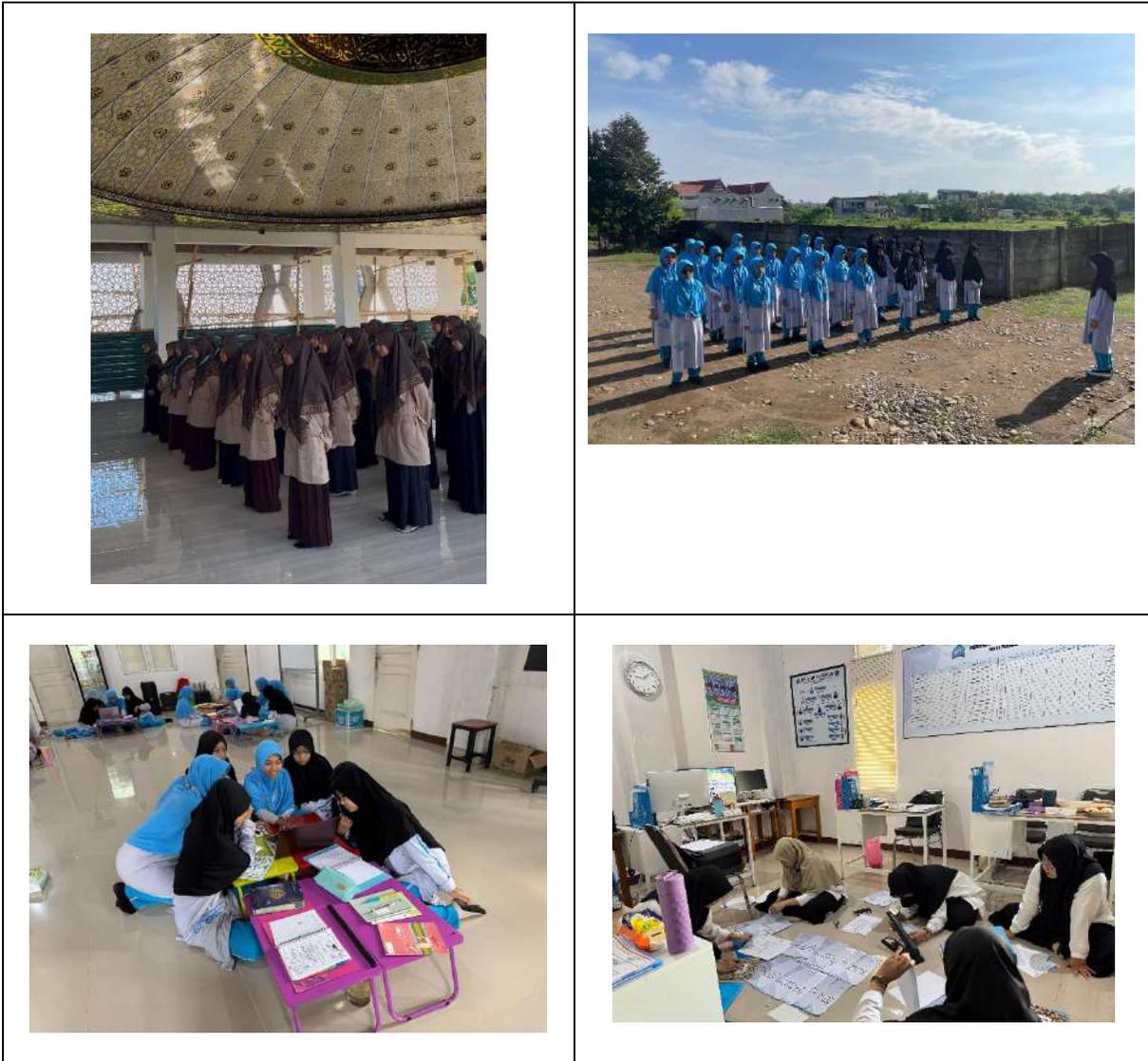
santri dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan secara keseluruhan standar kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pesantren.

Inisiatif kolaborasi berkelanjutan ini juga diproyeksikan dapat menumbuhkan forum dialog reguler dan sistematis antara para dosen akademik dan para pendidik pesantren, sehingga pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan best practices dapat berlangsung secara organik dan produktif. Dengan momentum dan struktur ini, luaran dari kegiatan pengabdian tidak terbatas pada peningkatan kapasitas dan kompetensi individual santri semata, melainkan juga menyentuh penguatan institusional dan sistemik dari lembaga pendidikan secara holistik, sehingga memperkuat dan memperdalam relasi antara Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dengan Pondok Pesantren Al-Imam Ashim menjadi lebih harmonis, saling menguntungkan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DOKUMENTASI PENGABDIAN







KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi yang substansial dan bermakna antara penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan praktis dalam membaca Al-Qur'an. Studi ini secara eksplisit mendeskripsikan hubungan positif dan sinergis antara pemahaman mendalam ilmu tajwid dengan kompetensi membaca Al-Qur'an yang berkualitas. Data penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen berupa ilmu tajwid dan variabel dependen berupa kemampuan membaca Al-Qur'an. Penguasaan ilmu tajwid terbukti memiliki relevansi krusial dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk memprioritaskan dan

memperkuat program pembelajaran ilmu tajwid di berbagai jenjang pendidikan formal maupun lembaga-lembaga pendidikan agama Islam.

Mengkonsolidasikan berbagai temuan dari literatur penelitian terkait, kesimpulan umum yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang konsisten dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Implikasinya adalah peningkatan dan perbaikan sistematis dalam mutu pembelajaran ilmu tajwid memiliki potensi substansial untuk meningkatkan performa dan prestasi santri dalam membaca Al-Qur'an dengan akurasi, ketepatan, dan penghayatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basid, Qurrotul Layyinah, & Kholilurrohman, A. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>
- Ali, M., Wardi, M. M., & Aqodiah, A. (2023). Program meretas buta hijaiyah melalui bimbingan iqra' dan ta'lim al-qur'an pada lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.18905>
- Ayuni, S., & Himmawan, D. (2023). Community Empowerment Through Koran Guidance and Al-Qur'an Reading and Writing Development at Baabussalam Cidempet TPA. *Community*, 2(1). <https://doi.org/10.61166/community.v2i1.19>
- Dewi, M., Alfauzi, M. M., Rifa'i, A., Tursila, T., & Sujianto, S. (2022). Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Analisis Metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, dan Tilawati di Pondok Pesantren. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.51214/biis.v1i2.1410>
- Fitriah, M. N., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Efektifitas Metode Tartili dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi. *Fondatia*, 6(3). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>
- Hasanah, U., & Harmilawati, H. (2023). Pembinaan Baca Tulis Al-quran melalui Metode Qiroah dan Tartil. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i3.3628>
- Huda, N., Ibed, Z., Hasan, A. F., Basari, S. Z., & Matin, R. D. (2025). Peningkatan Tahsîn al-Qur'ân melalui Hafalan Kitab Tuhfat Al-Athfal di TPQ. *GUYUB*, 6(1). <https://doi.org/10.33650/guyub.v6i1.10356>
- Mukhlisin, M., Sahman, S., Supryadi, A., & Hamid, A. (2025). Program pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca qur'an dengan ilmu tajwid dasar di masyarakat dan pimpinan cabang muhammadiyah batuyang. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 8(1). <https://doi.org/10.31764/jces.v8i1.28351>
- Mufidah, V. N., Wahyuni, S., & Ramdhan, F. A. (2025). Pelatihan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP N 225 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.711>

- Nurseha, A. (2022). Penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an. *Jurnal Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>
- Roziqin, M. K., Meishanti, O. P. Y., & Niam, M. K. (2021). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i2.1758>
- Satiti, W. S., Khotimah, K., & Hidayatulloh, F. (2023). Pembelajaran Tajwid Berbantuan Buku Saku untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3178>
- Sylvia, M., Suprihatin, S., & Idary, M. T. (2025). Pelatihan tahsin remaja desa cikarageman dengan metode asy-syafi'i sebagai upaya peningkatan kualitas bacaan al-qur'an. *Al-Ihsan*, 4(1). <https://doi.org/10.33558/alihsan.v4i1.11238>
- Tengku Muhammad Amir Yusuf Abdullah, T. M. A. Y., Arsalan, S., Ramadhani, R. F., Basyri, L. Z., & Murtadha, M. H. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Zad Al-Ummah*, 3(1). <https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.31>